

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian terdahulu, tentang kaderisasi Kiai di pondok pesantren Asyrafuddin Conggeang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pola kaderisasi adalah salah satu alternatif bentuk pembinaan terhadap santri yang di dalamnya mengandung unsur pendidikan dalam upaya penanaman aqidah dan syariah dalam rangka mewariskan nilai-nilai islam kepada generasi penerus yang direkrut dari daerah-daerah tertentu yang dianggap kurang kehidupan keagamaannya.
2. Proses penanaman aqidah syariah dalam kegiatan kaderisasi kiai di Pondok Pesantren Asyrafuddin tersebut , dengan memakai metode mengajar sorogan, balagan/bandungan dan imla/hapalan yang dipadukan dengan metode *Hiwar* (percakapan), *amsal* (perumpamaan).
3. Membina sikap kekiaian dilakukan oleh Pimpinan / Pengasuh / Pengajar Pondok Pesantren dalam berbagai kesempatan, dengan memakai metode keteladanan, pembiasaan dan motivasi.
4. Peserta didik / kader yang memiliki kepribadian muslim dan memiliki pengetahuan agama serta dapat mengamalkannya di daerah asalnya

5. Peserta didik / kader belajar dengan materi pelajaran (kurikulum) yaitu Al-Qur'an, Fiqih, Aqidah, Akhlak, Nahwu, Sharf, dan ditambah dengan pelajaran Tafsir serta hadist pilihan.
6. Setelah para kader memahami dan menghayati sikap keKiaian, serta sikap tersebut dapat mempengaruhinya, para kader dapat menjadi teladan bagi umat di daerah asalnya.
7. Setelah para kader mengetahui, menghayati, dan memahami tentang memimpin pengajian dan da'wah selanjutnya dapat tampil, memimpin umat di daerah asalnya.
8. Peserta didik/kader yang telah menyelesaikan pendidikannya, kembali ke daerah asalnya dengan membawa bekal pendidikan (ilmu pengetahuan) untuk disampaikan kepada masyarakat di daerah asalnya.

B. Rekomendasi

Setelah peneliti mendapat gambaran tentang kaderisasi Kiai, peneliti melakukan penelitian lanjutan, pengamatan dan pemahaman. Maka proses kaderisasi perlu ditingkatkan dan dilakukan perbaikan di berbagai aspek. Karena ternyata masih banyak ditemukan beberapa kendala dan kelemahan. Oleh karena itu peneliti ajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Rekomendasi bagi pengelola Kaderisasi Kiai

Kaderisasi merupakan langkah pendidikan yang bermanfaat bagi proses pewarisan nilai-nilai moral keagamaan kepada generasi penerus. Oleh karena itu harus dilaksanakan secara profesional, dengan memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhinya. Hal yang paling penting, hendaknya ,merujuk kepada apa yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw.

a. Kaderisasi

- 1) Kaderisasi Kiai yang berlandaskan iman yang kokoh dan murni agar terus ditingkatkan. Karena landasan ini terbukti ampuh dalam mencapai tujuan, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dalam menegakkan syari'at Islam.
- 2) Kaderisasi mengutamakan prinsip *bertambah dan meningkat, bertumbuh dan berkembang, serta memperbaiki dan mengawasi*. Sehingga kaderisasi akan terus berjalan dengan peningkatan yang wajar serta menghasilkan lulusan yang berkualitas.
- 3) Kaderisasi diarahkan untuk memperhatikan pembinaan potensi manusia yang serasi dan seimbang dalam segala aspeknya, baik jasmani maupun rohani, perasaan dan rasio, pergaulan dan akhlak, maupun kelestarian hidup manusia dan lingkungan. Sistem yang digunakan dalam kaderisasi harus sarat dengan keteladanan yang menyeluruh, sehingga dapat membentuk seluruh aspek kehidupan pada pribadi para kader.

- 4) Menanamkan pola hidup sederhana dan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, tetapi tetap memberikan kesempatan kepada manusia untuk menikmati keindahan alam semesta di samping menunaikan kewajibannya sebagai hamba Allah sang Maha Pencipta.
- 5) Menaruh perhatian besar terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Menanamkan keluhuran akhlak dan budi pekerti, untuk hidup rukun, bersaudara, bersatu dalam iman, saling memberi dan menerima, saling melindungi dan menyayangi, jujur dan ikhlas dalam beramal tanpa menunggu perintah.
- 7) Dalam ibadah, dapat memperlihatkan dampak ibadah dalam kehidupan sehari-hari, mampu membangkitkan semangat juang yang tinggi dan memiliki jiwa besar untuk tunduk dan patuh kepada Allah SWT.
- 8) Dalam jalur da'wah, setelah rasa iman dan takwa tertanam dalam jiwa segera bangkit untuk berjuang menegakkan haqq dan menghancurkan kebatilan serta menyebarkan ajaran Islam ke seluruh pelosok daerah.

b. Integritas Materi

Kesatupaduan dari segala sesuatu yang ada, antara hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan Tuhan serta hubungan manusia dengan alam.

c. *Metode*

Mengenai penggunaan metode mengajar dan mendidik memang banyak pilihan, sebagaimana yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Rekomendasi yang peneliti ajukan adalah metode yang relevan untuk mendidik dan mengajar, dengan menekankan kepada efektivitas peranan pengasuh kaderisasi terhadap kader Kiai, dengan beberapa metode sebagai berikut:

- 1). Metode mengajar dan pendidikan seperti sorogan, balagan dan imla perlu dipertajam dan dikembangkan serta dipadukan dengan metode Hiwar (percakapan), Amsal (perumpamaan), Keteladan, Motivasi, dan Penciptaan suasana yang digali dari Al-Qur'an .
- 2). Metode penyelesaian konflik
 - a). Suatu penyelesaian konflik antara kader dengan pengasuh, dalam hal ini pengasuh berada di pihak yang menang, kader berada di pihak yang kalah.
 - b). Suatu penyelesaian konflik antara kader dengan pengasuh, dalam hal ini pengasuh berada pada pihak yang kalah, sedangkan kader berada pada pihak yang menang.

c). Suatu cara untuk menyelesaikan konflik, tetapi pengasuh dan kader sama-sama berada di pihak yang menang, tanpa merusak hubungan di antara keduanya. Jika terjadi konflik antara pengasuh dengan kader, dicari cara yang seimbang agar sama-sama memikirkan jalan keluar. Penyelesaian yang terbaik adalah memenuhi kebutuhan keduanya, yaitu kebutuhan pengasuh dan kader.

2. Rekomendasi bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang

Program kaderisasi Kiai yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Sumedang sudah cukup baik, karena memperlihatkan kesungguhan Pemerintah terhadap pengembangan kehidupan beragama. Tetapi berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa kendala dan kelemahan, maka untuk meningkatkan program tersebut peneliti ajukan rekomendasi sebagai berikut:

a) Pengadaan calon kader

Prosedur pengadaan calon kader agar ditinjau kembali, terutama penetapan kriteria calon yang jelas dengan pelaksanaan yang konsisten. Hal ini berkaitan erat dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di lokasi kaderisasi. Kemampuan calon kader yang diterima jangan terlalu jauh perbedaannya, sehingga memungkinkan untuk penerapan kurikulum yang sama.

b) Masalah dana

Biaya atau dana merupakan sarana utama yang besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan kaderisasi. Oleh karena itu, kebijaksanaan tentang anggaran biaya yang diperlukan agar selalu diseimbangkan dengan kebutuhan di lapangan, karena setiap waktu terjadi perubahan yang signifikan.

c) Pembinaan dan pengawasan

Untuk menjaga kualitas kaderisasi, baik kualitas lulusan maupun penyelenggaraan, pembinaan dan pengawasan agar lebih ditingkatkan lagi. Di samping itu, dana besar yang telah dikeluarkan agar diimbangi dengan kualitas yang dihasilkan.

d) Kurikulum

Untuk meningkatkan kualitas lulusan, kurikulum perlu direncanakan dengan matang, disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pengguna. Keseimbangan antara materi pokok dengan materi penunjang perlu diperhatikan, dengan cara memenuhi harapan pengelola pesantren agar ada nara sumber dari luar yang memberikan materi ilmu pengetahuan umum.

Salah satu alternatif yang dapat dimasukkan ke dalam kurikulum kaderisasi Kiai adalah nilai-nilai budaya asli daerah Sumedang yang luas dan men-dalam serta relevan dengan nilai-nilai moral yang bersumber Islam, yaitu :

(1) *Mipit kudu amit, ngala kudu menta.*

(2) *Ati suci.*

(3) *Mangan halal.*

(4) *Ngadek sacekna.*

(5) *Ulah lanca-linci luncat mulang.*

(6) *Ulah udar tina tali gadang.*

(7) *Ulah sok ngaletak ciduh.*

3. *Pedoman Penataan Kaderisasi Kiai*

a. Rasional

Pola kaderisasi kiai / ulama adalah salah satu kebijaksanaan Pemerintah Kabupaten Sumedang dalam rangka mengatasi masalah kelangkaan / kesulitan khatib di beberapa daerah, dengan cara pola kaderisasi kiai / ulama tersebut dijadikan salah satu program, yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Asyrafuddin Conggeang Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang.

Dalam kaderisasi ini dilakukan dalam upaya pewarisan atau penanaman aqidah dan syariah terhadap para kader / peserta didik, melalui pemahaman dan pendalaman materi yang bersumber dari Al-Qur'an, kitab kuning dan peneladanan dari para kiai atau pendidik serta membina keterampilan dalam memimpin umat diberbagai kegiatan agama, yang diantaranya memimpin pengajian, shalat berjamaah, pengurusan mayat dan memecahkan berbagai masalah kehidupan keagamaan di masyarakat.

b. Tujuan

1) Tujuan Umum.

Untuk menanamkan / mendidik para kader / peserta didik agar memiliki pengetahuan agama (Al-Qur'an, Aqidah, Syariah dan Ahklaq) dalam membina sikap keziaian.

2) Tujuan Khusus.

- a) Mendidik para kader, agar memiliki dan memahami pengetahuan agama
- b) Membina potensi manusia sepenuhnya, seimbang dan serasi dalam aspek jasmani dan rohani.
- c) Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan cara-cara mendidik serta mampu tampil mengamalkannya
- d) Peserta didik diharapkan memiliki budi pekerti dan ahklaq yang mulia dan mampu menjadi figur yang patut di contoh dan diteladani.
- e) Peserta didik diharapkan memiliki iman yang istikomah yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Peserta didik diharapkan mempunyai keimanan dan ketaqwaan tertanam dalam jiwa, sehingga bangkit berjuang menegakkan yang hak dan menghancurkan kebatilan.

c. Prosedur

- 1) Sasaran peserta didik; peserta didik dari daerah-daerah yang dianggap kurang kehidupan keagamaannya, yaitu dari desa-desa

yang masyarakatnya masih kurang mengerti dan memahami ajaran islam melalui institusi yang ada ; MUI, KUA Kecamatan dan tokoh masyarakat.

2) Cara merekrut calon kader / peserta didik melalui persyaratan dan tahapan adalah sebagai berikut :

a) Persyaratan Normatif

- Pendidikan minimal SLTP
- Umur minimal 17 tahun
- Dapat membaca dan menulis huruf arab dan Al-Qur'an
- Memiliki semangat untuk belajar.

b) Persyaratan Non Teknis

- Belum pernah berhubungan dengan narkoba
- Belum pernah dihukum
- Ijin orang tua (kalau masih ada)

3) Tahapan pemanggilan melalui camat bersama Kepala kantor Urusan Agama, yang selanjutnya Kepala Desa memilih calon kader yang layak dan memiliki potensi serta kemampuan untuk dikembangkan lebih tinggi.

d. Metode

Metode dalam kaderisasi merupakan indikator yang sangat dibutuhkan dan erat kaitannya dengan pembinaan tujuan pendidikan, selanjutnya metode apa yang pas dan layak digunakan. Menurut Tafsir (2000, 132) cara pemilihan metode mengajar langkah-langkahnya

dipengaruhi oleh tujuan pengajaran yang hendak dicapai, kemampuan guru, keadaan alat-alat yang tersedia dan jumlah murid yang dihadapi.

Adapun metode yang digunakan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Metode klasik, yaitu metode sorogan, balagan / bandungan dan imla.
- 2) Metode hiwar (percakapan) qurani dan nabawi.
- 3) Metode amsal (perumpamaan) kisah qurani dan nabawi.
- 4) Metode keteladanan
- 5) Metode pembiasaan
- 6) Metode ibrah dan mu'zah
- 7) Metode targhib dan tarhib

Untuk lebih jelasnya metode-metode tersebut dapat dipelajari dari ayat-ayat Al-Qur'an sebagai berikut :

- 1) An-Nisa ayat 9, tentang partisipasi guru dalam situasi belajar mengajar, yang artinya : *"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh karena itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah SWT"*.

Pada ayat ini seorang pendidik di tuntutan untuk bertaqwa kepada Allah SWT., berkata benar, dan memperlihatkan perilaku yang

menjurus kepada hukum yang benar, dengan cara berempati pada posisi orang lain.

- 2) Al Isra ayat 17 tentang pengulangan yang bervariasi, yang artinya *"Dan sesungguhnya dalam al Quran ini Kami ulang-ulang (peringatan) agar mereka selalu ingat. Namun ulangan peringatan itu hanyalah menambah lari (dari kebenaran)"* Pengulangan yang dimaksud dalam Al Quran tersebut merupakan salah satu metode mengajar yang digunakan di pesantren.
- 3) An Nahl ayat 76 tentang membuat perumpamaan dan ceritera untuk mengambil pelajaran, yang artinya *"Dan Allah membuat (pula) perumpamaan dua orang laki-laki, yang seorang bisu, tidak dapat berbuat sesuatu pun dan dia menjadi beban atas penanggungnya, ke mana saja dia disuruh oleh penanggungnya, dia tidak dapat mendatangkan sesau kebajikan pun. Samakah orang itu dengan orang yang menyuruh berbuat keadilan, dan dia berada di atas jalan yang lurus?"* Melalui ayat tersebut Allah memberi contoh dalam menerangkan kebenaran dalam berbagai aspek kepada manusia. Contoh tersebut bersifat praktis dan mudah dipahami.
- 4) Al Hajj ayat 46 tentang pengalaman pribadi dan widya wacana untuk mencari hakikat dan membaca alam, yang artinya *"Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai qalbu yang dengan itu mereka dapat memahami atau*

mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar

Ayat tersebut merupakan perintah Allah agar berjalan di muka bumi ini dengan menggunakan pancaindera. Dalam dunia pendidikan, metode tersebut sangat bermanfaat untuk digunakan.

- 5) At Taubah ayat 25-26 tentang mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa yang terjadi, yang artinya :*"Sesungguhnya Allah telah menolong kalian (hai orang-orang yang beriman) di medan perang yang banyak. Dan (ingatlah) peperangan Hunain, yaitu di waktu kalian menjadi congkak karena banyaknya jumlah kalian, maka jumlah yang banyak itu tidak memberi manfaat kepada kalian sedikit pun. Dan bu mi yang luas itu telah terasa sempit oleh kalian, kemudian kalian lari ke belakang dengan bercerai berai. Kemudian Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya dan kepada orang-orang yang beriman, dan Allah menurunkan bala tentara yang kalian tidak melihatnya, dan Allah menimpakan bencana kepada orang-orang kafir, dan demikianlah pembalasan kepada orang-orang kafir".* Dalam suatu peristiwa bukan saja terjadi karena adanya sebab tertentu, melainkan tersirat juga suatu pelajaran yang dapat diambil.
- 6) Al Baqarah ayat 40 tentang menciptakan suasana senang sebagai upaya pendidikan, yang artinya :*"Hai bani Israil, ingatlah akan ni'mat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepada kalian dan penuhilah janji kalian kepada-Ku, niscaya Aku akan penuhi janji-Ku*

kepada kalian. Dan hanya kepada-Ku-lah kalian harus takut (tunduk)". Ayat tersebut memberikan pelajaran bahwa dalam menyampaikan suatu berita hendaknya dimulai dengan menciptakan suasana gembira dan menyenangkan. Metode ini sangat baik digunakan dalam pendidikan.

- 7) Al Ahzab ayat 21 tentang tauladan yang baik, yang artinya: *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi kalian, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah "*. Ayat tersebut merupakan metode yang baik dalam pendidikan, yakni peneladanan. Rasulullah merupakan teladan yang baik bagi umat Islam dan seluruh manusia.

e. Materi

Materi pendidikan dan pembinaan yang diberikan pada kaderisasi kiai / ulama di Pondok Pesantren Asyrafuddin Conggeang yaitu yang tercantum pada kurikulum yang telah direncanakan dan dirumuskan oleh MUI dan unsur lainnya, yang meliputi Al-Qur'an, Al-Hadits, Aqidah, Syariah dan Akhlaq serta ilmu nahwu dan sharf, yang perinciannya sebagai berikut :

MATERI YANG DIAJARKAN DI TINGKAT I

Materi	Sumber (Kitab)	Keterangan
1. Al Quran/Tajwid	-Al Quran -Hidayatussibyan	Dari awal s.d huruf tafkhim
2. Fiqih	-Matan Safinah -Matan Sulam Munajat	Dari awal s.d akhir kitab
3. Aqidah Akhlaq	-Matan Tijanuddarory -Matan Su'bul Iman	Dari awal s.d bab mandi
4. Nahwu	-Matan Jurumiyah	Dari awal s.d akhir kitab Dari awal s.d hal.7
5. Shorof *)	-Tasrifan Jombang	Dari awal s.d bab Mubtada/Khobar Dari awal s.d F'il Tsulatsi majid warna ketiga bab keenam

MATERI YANG DIAJARKAN DI TINGKAT II

Materi	Sumber (Kitab)	Keterangan
1. Al Quran/Tajwid	-Quran Binadzor -Hidayatussibyan	Dari awal s.d akhir kitab
2. Fiqih	-Matan Sulammunajat -Matan Riyadulbadi'ah	Dari awal s.d akhir kitab Dari awal s.d akhir kitab
3. Aqidah Akhlaq	-Matan Sulam Taufiq	Dari awal s.d hal.25
4. Nahwu	-Matan Jurumiyah -Matan Imrity	Dari awal s.d akhir kitab Dari awal s.d bab Mubtada/Khobar
5. Shorof	Tasrifan Jombang -Matan Kaelani	Dari awal s.d akhir kitab Dari awal s.d bab Mudo'af
6. Hadits Pilihan *)	-Tankihul qoul -Riyadussholihin	Keimanan, sholat, Zakat, Puasa, Jumat, hodaqoh, surga, beraka.

MATERI YANG DIAJARKAN DI TINGKAT III

Materi	Sumber (Kitab)	Keterangan
1. Al Quran/Tajwid	-Quran Binadzor -Fathul Athfal	- Dari awal s.d hal. 11
2. Fiqih	-Matan Fathulqorib	Dari awal s.d bab Jinayat
3. Aqidah Akhlaq	-Ta'lim Muta'allim	Dari awal s.d akhir kitab
4. Nahwu	-Matan Mutammimah	
5. Shorof	-Matan Kaelani	Dari awal s.d hal. 30
6. Hadits Pilihan *)	-Tankihul qoul -Riyadussholihin	Dari awal s.d akhir kitab Keimanan, sholat, Zakat, Puasa, Jumat, shodaqoh, surga, neraka, dan ilmu.

f. Sarana dan prasarana

1) Sarana

Sarana yang diperlukan pada kaderisasi Kiai / Ulama diantaranya sebagai berikut :

- a. Pakaian
- b. Alat-alat tulis
- c. Buku-buku atau kitab-kitab kuning
- d. Kesehatan
- e. Olah raga
- f. Dana

2) Prasarana

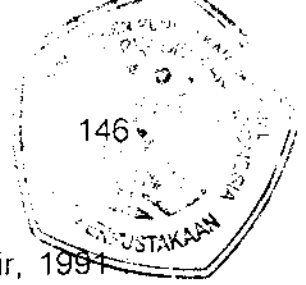
1. Masjid
2. Pemandokan / kobong
3. Ruangan belajar
4. Olah raga
5. Gudang/ruangan kesehatan/pengobatan
6. Perumahan kiai.

g. Pendidik

Tugas pendidik dalam pandangan agama islam adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi psikomotor, kognitif maupun potensi apektif. Potensi harus dikembangkan secara seimbang.

Selanjutnya kualifikasi pendidik (Tafsir 1991 : 80) adalah sebagai berikut :

- 1) Sudah dewasa
- 2) Sehat jasmani dan rohani
- 3) Menguasai bidang yang diajarkannya
- 4) Menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar)
- 5) Berkepribadian muslim
- 6) Berdedikasi tinggi



Pendidik sebaiknya mempunyai sifat (Al-Abrasyi) dalam tafsir, 1991

81-83) adalah sebagai berikut :

- 1) Zuhud; tidak mengutamakan materi
- 2) Bersih; penampilan menyenangkan
- 3) Bersih jiwanya
- 4) Tidak ria
- 5) Tidak memendam rasa dengki
- 6) Tidak menyenangi permusuhan
- 7) Ikhlas dalam melaksanakan tugas
- 8) Sesuai antara perkataan dan perbuatan
- 9) Tidak malu mengakui ketidaktahuan
- 10) Bijaksana
- 11) Tidak kasar dalam perkataan dan perbuatan
- 12) Ramah hati (tidak sombong)
- 13) Lemah lembut
- 14) Pemaaf
- 15) Sabar, tidak marah karena hal-hal kecil
- 16) Berkepribadian
- 17) Tidak merasa rendah diri
- 18) Mampu mencintai murid / anak didik, seperti mencintai anak sendiri
- 19) Mengetahui karakter murid (pembawaan, kebiasaan, perasaan dan pemikiran)
- 20) Tenang

- 21) Tidak bermuka masam
- 22) Tidak berolok-olok dihadapan murid
- 23) Sopan santun
- 24) Adil.

h. Peserta Didik / Kader

Peserta didik adalah yang berasal warga masyarakat Kabupaten Sumedang yang berada di daerah / wilayah-wilayah yang kehidupan keagamanya yang dianggap kurang mengerti, memahami ajaran agama islam dengan persyaratan sebagai berikut :

1. Memiliki kepribadian muslim yang jelas
2. Sehat jasmani dan rohani
3. Pendidikan minimal SLTP
4. Umur minimal 17 tahun
5. Dapat membaca dan menulis huruf arab dan al-qur'an
6. Memiliki potensi dan kemampuan untuk belajar
7. Memiliki kemauan yang keras / semangat juang yang tinggi

i. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian terhadap pelaksanaan kaderisasi secara keseluruhan, yaitu :

- 1) menyeleksi calon kader / peserta didik

- 2) menilai perkembangan kemajuan belajar peserta didik, yaitu dilakukan dalam berbagai kesempatan oleh pendidik, melalui imtihan dan penilaian setiap akhir tahun serta melalui praktek kerja lapangan (PKL) di desa-desa yang telah ditentukan.
- 3) Penilaian akhir dilakukan tes keterampilan membaca, menulis dan ceramah di hadiri oleh unsur pendidik / pengasuh pondok pesantren, MUI dan pemerintah kabupaten



Gambar 4.2
Peta Pondok Pesantren Asyrafuddin
Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang

